

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Disusun Oleh**

**Dra. Sri Sungkowati, MM  
Meita Novia, ST., MM**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
JAKARTA, 2022**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Dra. Sri Sungkowati, MM
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Manajemen
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam ) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Jakarta, 12 November 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur




(Prof. Dr. Wahyu Murti, SE, MM)

Peneliti,

*Sungko*

Dra. Sri Sungkowati, MM

Mengetahui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ketua




Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi

## **KATA PENGANTAR**

**Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Laporan penelitian ini disusun sebagai memenuhi kewajiban Dosen Dan Mahasiswa pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.**

**Penulis menyadari dalam penenelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:**

- 1. Prof .Dr Muhamaad Halilintar SE MM,Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Borobudur 1971.**
- 2.Prof. Ir. H. Bambang Bernanthos, M.Sc Selaku Rektor Universitas Borobudur.**
- 3.Prof. Dr. Wahyu Murti, S.E, M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Borobudur**
- 4.Dr. Hj. Yolanda, S.E, M.M. Selaku Ketua LPPM Universitas Borobudur.**
- 5.Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.**

**.Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan.Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.**

**Jakarta,12 Nopember 2022**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	
Rasio PBV Perusahaan Semen 2014-2022.....	2
Tabel 1.2	
Rasio Profitabilitas Perusahaan Semen 2014-2022.....	4
Tabel 1.3	
Rasio Likuiditas Perusahaan Semen 2014-2022.....	4
Tabel 1.4	
Rasio DPR Perusahaan Semen 2014-2022.....	6
Tabel 1.5	
Tabel Research Gap.....	7

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	
..41	
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penelian</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.3 Kegunaan Penelitian</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IIKAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b>	
<b>2.2 Penelitian yang Relevan</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.4 Hipotesis</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.1 Waktu dan Tempat Penelitian</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.3 Variabel dan Definisi Operasional</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IVHASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.2 Interpretasi</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**5.2 Saran** Error! Bookmark not defined.

.....69

# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan semen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang menjadi basis pembangunan industri dan ekonomi Indonesia. Peran semen sangat penting dalam pembangunan, terutama dalam pembangunan infrastruktur. Membaiknya perekonomian domestik berdampak positif bagi industri semen, seiring dengan pulihnya perekonomian beberapa proyek real estate dan infrastruktur. Semen merupakan salah satu bahan baku strategis yang sangat penting dalam kehidupan pembangunan manusia modern. Pembangunan modern identik dengan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, jembatan, bendungan, rumah, sekolah, gedung perkantoran dan lain-lain.

Persaingan yang ketat tentunya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Sedangkan tujuan didirikannya perusahaan yaitu kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Tingkat kebahagiaan pemegang saham ditunjukkan dengan tingginya tingkat pengembalian yang diterima.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, et al., 2007). Nilai perusahaan publik ditentukan oleh harga saham. Nilai perusahaan yang



sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama (Mardiyati, et al., 2012)

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Nurminda, et al., 2017).

**Tabel 1.1**

**Rasio PBVPerusahaan Semen 2014-2022**

PBV (x kali)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2,6	2,6	1,6	2,6	2,4	2,6	2,1	2,1	1,9
Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,8	0,9	0,8	0,9	2,2	1,3	1,4	1,1	1,1
Semen Indonesia (persero) Tbk	3,2	2,1	1,6	1,8	2,0	2,0	2,0	1,1	1,0
Wijaya Karya Beton Tbk	3,1	1,8	1,8	0,7	0,4	0,5	0,3	0,0	0,0
Waskita Beton Precast Tbk	0,0	4,0	1,6	1,2	1,1	0,9	6,2	1,1	1,2
Semen Baturaja Tbk	1,3	1,0	8,7	10,9	5,0	1,2	3,1	2,0	1,2
Rata - rata	2,0	2,0	2,7	3,0	2,2	1,4	2,5	1,2	1,1

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan statistik tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi selama periode penelitian yaitu 2014-2022 menunjukkan bahwa nilai PBV mengalami fluktuatif selama periode penelitian.

Nilai perusahaan penting bagi investor dikarenakan untuk mengamati sebuah nilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya, hal itu dikarenakan dengan mencari nilai perusahaan menggunakan pbv atau *price to book value* maka dapat diketahui berapa kali lipat harga yang dibayarkan dari setiap lembar saham, dengan mengetahui nilai pbv investor dapat menilai harga per lembar saham tersebut dinilai mahal atau malah undervalue. Dan perlu diingat bahwa perusahaan yang baik itu hampir semuanya nilai pbv nya diatas 1.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan rumus Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return on equity. Hasil penelitian ini didukung oleh (Pertiwi, et al., 2016) dimana hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan bagi perusahaan maka semakin tinggi pula pengembalian modal investor yang tentunya meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

**Tabel 1.2**

**Rasio Profitabilitas Perusahaan Semen 2014-2021**

ROE	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	21,54%	18,25%	14,81%	7,57%	4,93%	7,95%	8,15%	8,67%	9,42%
Solusi Bangun Indonesia Tbk	7,69%	2,07%	-3,53%	-10,53%	-12,90%	7,15%	8,60%	6,45%	7,08%
Semen Indonesia (persero) Tbk	23,15%	17,11%	15,57%	5,61%	9,87%	7%	8,17%	5,59%	5,53%
Wijaya Karya Beton Tbk	15,16%	7,88%	11,25%	12,60%	15,87%	14,90%	3,85%	2,45%	4,62%
Waskita Beton Precast Tbk	19,98%	25,12%	8,57%	13,67%	14,00%	9,91%	-411,25%	-79,59%	-32,13%
Semen Baturaja Tbk	12,08%	12,01%	8,30%	4,30%	2,19%	0,86%	0,32%	1,49%	3,07%
Rata - rata	16,60%	13,74%	9,16%	5,54%	5,66%	8,03%	-63,69%	-9,16%	-0,40%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan statistik tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi selama periode penelitian yaitu 2014-2022 menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas mengalami penurunan selama periode penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2011) dalam Pratiska (2012) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peningkatan hutang diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dimana hal tersebut akan diperoleh respon yang positif oleh pasar. Penggunaan hutang dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman.

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio karena rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor (Brigham dan Houston, 2011).

**Tabel 1.3**

**Rasio Likuiditas Perusahaan Semen 2014-2021**

CR (x kali)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	4,93	4,89	4,53	3,70	3,14	3,28	2,92	2,44	2,14
Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,60	0,65	0,46	0,54	0,27	1,08	1,02	1,34	1,04
Semen Indonesia (persero) Tbk	2,21	1,60	1,27	1,57	1,97	1,36	1,35	1,07	1,45
Wijaya Karya Beton Tbk	1,33	1,37	1,31	1,03	1,12	1,16	1,12	1,11	1,12
Waskita Beton Precast Tbk	1,96	0,41	2,32	1,52	1,40	1,62	0,55	0,44	0,34
Semen Baturaja Tbk	12,99	7,57	2,87	1,68	2,13	2,29	1,30	2,77	1,72
Rata - rata	4,00	2,75	2,13	1,68	1,67	1,80	1,37	1,53	1,30

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan statistik tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi selama periode penelitian yaitu 2014-2022 menunjukkan bahwa nilai Likuiditas mengalami penurunan selama periode penelitian.

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang di peroleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa datang. Kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan karena ada beberapa pendapat mengenai dividen. Pembagian dividen yang relatif besar oleh perusahaan akan dianggap investor sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Solichah, F. 2017). Besar rasio pembayaran dividen kepada para

pemegang saham ditunjukkan melalui *dividend payout ratio* (DPR). Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012).

**Tabel 1.4**

**Rasio DPR Perusahaan Semen 2014-2021**

DPR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tungal Prakasa Tbk	63%	114%	39%	184%	225%	110%	148%	103%	94%
Solusi Bangun Indonesia Tbk	101%	136%	0%	0%	0%	0%	4%	27%	26%
Semen Indonesia (persero) Tbk	43%	49%	40%	89%	26%	52%	10%	54%	41%
Wijaya Karya Beton Tbk	6%	57%	19%	24%	21%	29%	104%	31%	10%
Waskita Beton Precast Tbk	0%	0%	60%	32%	68%	68%	-5%	0%	0%
Semen Baturaja Tbk	23%	23%	34%	44%	48%	63%	56%	0%	0%
Rata - rata	39%	63%	32%	62%	65%	54%	53%	36%	28%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan statistik tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi selama periode penelitian yaitu 2014-2022 menunjukkan bahwa nilai *Dividend payout ratio* mengalami fluktuatif selama periode penelitian.

Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Berikut merupakan tabel research gap yang menunjukkan adanya hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 1.5**

**Tabel Research Gap**

Penelitian	Variabel Independen (X)			Variabel Dependen (Y)
	Profitabilitas	Likuiditas	<i>Dividend payout ratio</i>	
(Mardiyati, et al., 2012)	Signifikan		Tidak Signifikan	Nilai Perusahaan
(Pertwi, et al., 2016)	Signifikan			
(Purnama, 2016)	Signifikan		Signifikan	
Brigham dan Houston (2011)		Signifikan		
(Sugiarto, 2011)			Signifikan	
(Solichah, 2017)			Signifikan	

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .**

## **2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan pernyataan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara Profitabilitas, Likuiditas, *Dividend payout ratio* terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (parsial) ?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (parsial) ?
4. Apakah terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan (parsial) ?

## **1.2 Manfaat Penelitian**

### **1. Untuk Peneliti**

Dapat memberikan wawasan lebih mengenai profitabilitas, likuiditas serta *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan dalam praktik yang dihubungkan dalam pengetahuan teoritis dan secara praktis.

### **2. Untuk calon investor dan pengusaha**

Dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan, dan untuk pengusaha diharapkan dapat menghitung serta menganalisis perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

### **3. Untuk akademik**

Dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas, likuiditas serta *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan sebagai bahan belajar ataupun untuk nantinya menyusun skripsi atau tesis.



## **BABII**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi hasil perusahaan. Laporan keuangan adalah dokumen penting yang memuat informasi keuangan perusahaan, baik transaksi maupun kas. Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan dan proses pelaporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangandari suatu entitas. Komponen atau isi laporan keuangan umumnya disajikan adalah:

1. Neraca (balance sheet) adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi dan informasi keuangan suatu perusahaan. Didalam neracadapat melihat informasi lengkap dan terperinci tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

#### **Tabel 2.1**

#### **NERACA**

NERACA PT.XXXX Per 31 Desember 2021					
AKTIVA			PASSIVA		
AKTIVA LANCAR			UTANG LANCAR		
Cash (Kas)	XXXXX		Utang Bank	XXXXX	
Bank	XXXXX		Utang Dagang	XXXXX	
Supplies (Perlengkapan)	XXXXX		Utang Gaji	XXXXX	
Book (Buku)	XXXXX		TOTAL UTANG		XXXXX
Piutang	XXXXX		EKUITAS		
TOTAL AKTIVA LANCAR		XXXXX	Modal	XXXXX	
AKTIVA TETAP			Laba Ditahan	XXXXX	
Tanah	XXXXX		TOTAL EKUITAS		XXXXX
Building (Gedung)	XXXXX				
Mesin-mesin	XXXXX				
TOTAL AKTIVA TETAP		XXXXX			
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>XXXXX</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>XXXXX</b>

2. Laporan laba rugi atau *income statement* atau *profit and loss statement* adalah laporan keuangan yang tujuannya untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan apakah suatu perusahaan memperoleh laba atau rugi dalam suatu periode keuangan.

**Tabel 2.2**

### Laporan Laba/Rugi

Education Revenue (Pendapatan Pendidikan)		XXXXX
Program Revenue (Pendapatan Program)		XXXXX
Pendapatan Pendidikan Diterima Dimuka		XXXXX
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>XXXXX</b>
Salaries Expense (Biaya Gaji)	XXXXX	
Miscellaneous Expense (Biaya Rupa-Rupa)	XXXXX	
Expense Supplies (Beban Perlengkapan)	XXXXX	
Expense Book (Beban Buku)	XXXXX	
Expense Insurance (Beban Asuransi)	XXXXX	
Depreciation Expense of Equipment (Beban Penyusutan Peralatan)	XXXXX	
Depreciation Expense of Building (Beban Penyusutan Gedung)	XXXXX	
Depreciation Expense of Computer (Beban Penyusutan Komputer)	XXXXX	
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>XXXXX</b>	
	XXXXX	XXXXX
LABA/RUGI		XXXXX

3. Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa kenaikan atau penurunan aktiva bersih selama satu periode.

**Tabel 2.3**

### Laporan Perubahan Modal

Modal awal		XXXXX
Laba/Rugi	XXXXX	
Prive	XXXXX	
		XXXXX
Modal Akhir		XXXXX

4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas periode berikutnya.

**Tabel 2.4**

### Laporan Arus Kas

<b>SALDO AWAL KAS</b>	XXXXX
<b>A. Arus Kas dari kegiatan operasional</b>	
laba bersih	XXXXX
piutang usaha	XXXXX
hutang usaha	XXXXX
<b>Jumlah Kas Tersedia</b>	XXXXX
<b>B. Arus Kas dari kegiatan investasi</b>	
aset tetap - mesin	XXXXX
<b>Jumlah Kas Tersedia</b>	XXXXX
<b>PERGERAKAN BERSIH ATAS KAS (A+B)</b>	XXXXX
<b>SALDO AKHIR KAS</b>	XXXXX

5. Catatan atas laporan keuangan, berfungsi untuk menjelaskan secara lebih rinci unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas atau pengungkapan kualitatif, agar lebih transparan dan tidak bias.

#### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tentu saja secara objektif berkaitan erat dan tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan (financial report/statement) adalah catatan informasi keuangan suatu organisasi baik

organisasi perusahaan yang berorientasi laba maupun organisasi nir laba yang berorientasi sosial kebajikan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (financial reporting) (Ihwanudin, 2020).

Pada dasarnya laporan keuangan akan menjadi sebuah catatan saja jika tidak dilakukan analisis. Melakukan analisis keuangan fungsinya agar perusahaan atau usaha yang dilakukan bisa dilihat secara detail. Akan ada perhitungan laba dan rugi guna menganalisa usaha di masa berikutnya. Biasanya catatan keuangan dilakukan berdasarkan periode, seperti bulanan atau tahunan.

Menurut Prastowo (2015:64) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan dengan mencari hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2007: 37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

### **2.1.3.1 Fungsi Analisis Laporan Keuangan**

Beberapa fungsi analisis laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan usaha. Hal ini bisa menjadi acuan penting guna memahami analisis keuangan yang dilaporkan:

### **1. Merupakan Alat Untuk Memahami Kondisi Keuangan Dan Kinerja Usaha**

Dalam dunia usaha tentu ada hasil berupa laba atau rugi pada perusahaan. Dengan adanya analisis yang dilakukan maka akan terlihat kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Serta dapat mengambil kesimpulan seperti apa kinerja perusahaan yang dilakukan. Adanya laporan tentang aset, kas, piutang dan modal usaha yang transparan ini akan mendukung informasi yang baik bagi dunia usaha.

### **2. Bahan Pertimbangan Dan Pertanggung jawaban Kepada Pihak Eksternal**

Pihak ekstern merupakan pihak yang melakukan kerjasama usaha serta menanamkan modal usaha pada perusahaan. Pihak luar tentu ingin melihat kinerja serta perkembangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, informasi pada laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pihak ekstern.

### **3. Alat Pengendali Usaha**

Laporan keuangan bisa memberikan gambaran faktor yang terjadi di masa yang akan datang. Misalnya jika perusahaan memiliki banyak piutang tertunggak, alat pengendali usaha akan berperan.

Dan antisipasinya dengan mengurangi penjualan kredit serta meningkatkan penagihan piutang. Informasi keuangan bisa menjadi acuan memudahkan manajemen usaha dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

#### **4. Pertimbangan Investasi Saham**

Informasi dari analisis ini berguna untuk mempertimbangkan apakah perusahaan itu layak sahamnya dibeli atau tidak. Karena pada dasarnya investor memilih perusahaan yang konsisten agar mendapatkan keuntungan yang tinggi.

#### **2.1.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

##### **1. Analisis Komparatif**

Laporan komparatif membahas perbandingan item-item berbeda dari Akun Laba-Rugi dan Neraca dalam dua periode atau lebih. Laporan komparatif terpisah disiapkan untuk Akun Laba Rugi sebagai Laporan Penghasilan Komparatif dan untuk Neraca.

Sebagai aturan, setiap laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan komparatif seperti neraca komparatif, laporan laba rugi komparatif, biaya komparatif laporan produksi, laporan komparatif modal kerja dan sejenisnya.

##### **2. Analisis Common-size**

Analisis vertikal dalam informasi keuangan diikuti untuk menyiapkan Analisis Common-Size (Persentase Per-Komponen). Selain itu, nilai uang dari isi laporan keuangan tidak dipertimbangkan. Namun, hanya persentase yang dipertimbangkan untuk menyiapkan pernyataan persentase per-komponen.

##### **3. Analisis Tren**

Rasio ini adalah untuk menghitung item yang berbeda untuk berbagai periode dapat diketahui dan kemudian dibandingkan dalam analisis keuangan ini. Analisis rasio selama beberapa tahun memberikan gambaran apakah keseluruhan bisnis cenderung naik atau turun. Analisis ini disebut Metode Piramida.

#### **4. Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah upaya mengembangkan hubungan yang bermakna antara item-item individual (atau kelompok item) dalam neraca atau akun laba rugi. Analisis rasio tidak hanya berguna bagi pihak internal yang menjadi perhatian bisnis tetapi juga berguna bagi pihak eksternal. Analisis rasio menyoroti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan capital gain.

#### **5. Analisis Cost Volume Profit**

Analisis ini mengungkapkan hubungan yang berlaku antara penjualan, biaya, dan laba. Biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ada hubungan yang konstan antara penjualan dan biaya variabel. Analisis biaya memungkinkan manajemen untuk perencanaan laba yang lebih baik.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses

dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Setiawati, 2021).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Oktaviarni, 2019)

Nilai perusahaan juga dapat ditunjukkan dengan tingginya harga saham hal itu dikarenakan harga saham terbentuk dari kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham menjadi *fair price* yang dapat dijadikan patokan oleh investor sebagai nilai dari suatu perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan cenderung akan membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, tingginya permintaan saham meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proxy Tobin's Q dan Price Book Value (PBV). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham menandakan bahwa investor menawarkan nilai yang tinggi kepada perusahaan. Dengan meningkatnya harga jual saham pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari *capital gains*. Aspek lain yang menjadi pertimbangan adalah tingginya laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Secara umum Investor melihat prospek masa depan yang baik dalam keuntungan yang tinggi. Laba yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola usaha. Namun, investor tidak hanya mengevaluasi angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana laba tersebut dilaporkan



(dalam kebijakan akuntansi) dan bagaimana posisi manajemen untuk menghasilkan angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dibatasi pada nilai yang melekat pada pelaku pasar saham terhadap laba perusahaan. Nilai ini merupakan kenaikan nilai pasar saham ketika harga saham lebih tinggi dari nilai buku saham. Sebaliknya, nilai ini merupakan penurunan pasar saham ketika harga saham berada di bawah nilai buku saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Alifiani et al., 2020)

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Ketika kesepakatan selesai, harga pasar saham perusahaan antara pembeli dan penjual disebut sebagai nilai pasar perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. (Solichah, 2017)

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa banyak dan kualitasnya ukuran aset suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemegang saham (Pertiwi, et al., 2016).

Berdasarkan kelima pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

#### 2.1.4.1 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- a. *Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued)(Sugiono & Untung, 2016).PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value (PBV)*:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

- b. *Price Earning Ratio (PER)* yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut (Setianto, 2016), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga

saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

- c. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut rumus *Tobin's Q* :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Assets in Place}}{\text{Replacement Cost of Assets in Place}}$$

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya.

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi perusahaan. Laba juga merupakan cerminan kinerja manajemen dalam menjalankan usaha. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan pengelolaan investasi perusahaan sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan prospek masa depan perusahaan, karena dengan profitabilitas yang tinggi maka minat investor terhadap harga saham perusahaan. (Pertiwi et al., 2016).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dapat dikatakan bahwa ketika kondisi keuangan perusahaan membaik maka hasil yang diperoleh perusahaan juga meningkat, sehingga return kepada investor meningkat. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Calon investor dengan hati-hati menganalisis kelancaran operasi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sambil mengantisipasi dividen dan harga pasar sahamnya. Semakin baik metrik

profitabilitas, semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. (palupi et al., 2018).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Ni Made Rianita, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Ilyas & Hertati, 2022).

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting bagi investor saat mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. Meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (return on Equity), dengan membagi laba bersih setelah pajak (earnings after tax) dengan modal sendiri (Jusriani, et al., 2013).

Dari beberapa pengertian profitabilitas menurut ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan itu sendiri.

#### **2.1.5.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Angka profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Dalam praktiknya, hubungan laba dapat

memiliki banyak tujuan dan manfaat, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu (Kasmir, Op.Cit. h. 197-198.):

- a. Untuk menghitung laba suatu perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Dapat menilai posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Jenis rasio profitabilitas berikut sering digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba:

- a. *Return on Assets (ROA)*

Fahmi mengatakan bahwa pengertian ROA adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan nilai investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan ataupun ditempatkan. Semakin tinggi pengembalian aset berarti, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset berarti semakin rendah laba bersih per rupiah dari total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Pengembalian ekuitas adalah rasio yang menunjukkan hasil (pengembalian) penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari dana saham atau dana yang tertanam dalam suatu ekuitas.

Semakin tinggi return on equity berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian ekuitas:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dari hasil dikurangi penjualan dan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi gross profit margin artinya, semakin besar akumulasi gross margin dari penjualan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya harga jual dan/atau rendahnya biaya produksi. Sebaliknya, semakin rendah margin kotor, semakin rendah margin penjualan kumulatif. Hal ini disebabkan rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

d. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti, semakin tinggi laba bersih penjualan. Alasannya adalah tingginya laba sebelum pajak.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$



e. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah rasio dimana melihat penghasilan sebagai persentase dari penjualan sebelum beban bunga dan pajak penghasilan dikurangkan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Likuiditas

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya pada saat perusahaan ditagih, maka perusahaan akan dapat membayar hutangnya, terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio, yaitu membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki sedikit hutang. Apabila suatu perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery. Op.Cit. h. 47.).

Likuiditas dalam analisis akuntansi dan keuangan, merupakan ukuran terkait seberapa mudah dan memungkinkan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Termasuk seperti hutang usaha, deviden, pajak dan lainnya dan merupakan aktiva lancar(Christina Dewi Wulandari & Tri Damayanti, 2022).

Likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya(Damayanty et al., 2022).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo(Yunita et al., 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

#### **2.1.6.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan, seperti investor, kreditur, dan pemasok. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara umum (Ibid. h.49.):

- a. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Mengukur ketersediaan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.
- d. Untuk meninjau atau mengevaluasi secara teratur likuiditas dan situasi keuangan perusahaan dengan membandingkannya selama beberapa periode.

#### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis rasio likuiditas berikut sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio likuiditas ini menggambarkan bagaimana total ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan relatif terhadap kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi aset lancar dan total kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi

kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Semua Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio atau biasa disebut rasio cepat atau acid-test rasio berfungsi sebagai indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya. Dibandingkan dengan rasio lancar, rasio cepat dianggap sebagai cara yang lebih kompleks dan konservatif untuk mengukur likuiditas.

Karena rasio cepat hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, rasio cepat dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan cara yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar hutang atau kewajiban. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya kas atau setara kas seperti giro atau tabungan di suatu bank. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan nyata perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{(Kas + Setara Kas)}}{\text{Hutang lancar}}$$

**2.1.6 Dividend payout ratio**

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati, et al., 2012). Kebijakan deviden sering menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Karena pimpinan perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Manajemen perusahaan percaya bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus digunakan untuk operasi perusahaan. Pemegang saham percaya bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden.

Dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Dividen harus memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham. Seiring pertumbuhan perusahaan, dividen mungkin kecil karena lebih fokus pada akumulasi dana, tetapi ketika jatuh tempo (pendapatan yang tersedia cukup besar), ketika kebutuhan akumulasi dana tidak begitu besar, dividen yang dibayarkan dapat meningkat.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai laba yang dihasilkannya, apakah dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau untuk membiayai investasi perusahaan di masa depan dalam laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan salah satu keuntungan yang diterima pemegang saham ketika berinvestasi di perusahaan selain capital gain (Solichah, 2017).

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini dipilih karena lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan berapa banyak keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak perusahaan menahannya sebagai laba ditahan. Semakin tinggi laba ditahan, semakin sedikit laba yang digunakan untuk membayar dividen dan sebaliknya. (palupi et al., 2018).

*Dividend payout ratio* adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam persentase. Beberapa perusahaan membayarkan dividen dari seluruh laba bersih mereka kepada pemegang saham (Febriyani, 2017).

Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan, sebaliknya jika *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor tetapi memperkuat financial perusahaan (Pasya et al., 2022).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam laba ditahan untuk membiayai investasi masa depan. Sehingga jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin tinggi maka akan mengakibatkan laba ditahan semakin rendah. Namun, jika perusahaan lebih mementingkan pertumbuhan bisnis, laba ditahan akan lebih tinggi, sehingga pembayaran dividen akan lebih rendah.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.5

### Penelitian yang Relevan

No	Penulis dan sumber (Jurnal/tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Mardiyati, et al., 2012) Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No. 1, 2012	“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Variabel independen: kebijakan</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• profitabilitas berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Nilai Perusahaan</li> <li>• Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</li> <li>• Periode yang digunakan</li> </ul>

		2005-2010”	dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas.	signifikan terhadap nilai perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>		2005- 2010 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan kebijakan hutang</li> </ul>
2.	(Solichah, 2017) AKADEMIKA; Vol. 15. No.2 Agustus 2017	“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate”	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : nilai perusahaan</li> <li>• Variabel independen : kebijakan hutang dan dividen.</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</li> <li>• Periode yang digunakan 2012- 2014.</li> <li>• Variabel yang digunakan kebijakan hutang</li> </ul>
3.	(Purnama, 2016) JURNAL AKUNTANSI VOL. 4 NO. 1 JUNI 2016	“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 – 2014”	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : nilai perusahaan,</li> <li>• Variabel independen : pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kebijakan Dividen</li> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)</li> <li>• Periode yang digunakan tahun 2010-2014</li> </ul>



				perusahaan.		
4.	(Fakhrana Oktaviarni, 2019) Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.1 2019 ISSN 2303-0356 Hal. 1-16 DOI: <a href="https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16">https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16</a> Hal. 1-16	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : nilai perusahaan,</li> <li>• Variabel independen : pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Divideb Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Ukuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel penelitian pada Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Periode yang digunakan tahun 2014-2016.</li> </ul>

				perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.		
5.	(Setyawan, 2019) JMM Online Vol. 3 No.7 Juli (2019) 815 – 830 © 2019 Kresna BIP. ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X	“Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : nilai perusahaan, kebijakan dividen</li> <li>• Variabel independen : pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Free cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas (ROA) berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan</li> <li>• Likuiditas berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan</li> <li>• kebijakan dividen berdampak negatif signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel penelitian pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Periode penelitian pada tahun 2012-2017.</li> <li>• Variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening</li> </ul>

				terhadap nilai perusahaan		
--	--	--	--	---------------------------------	--	--

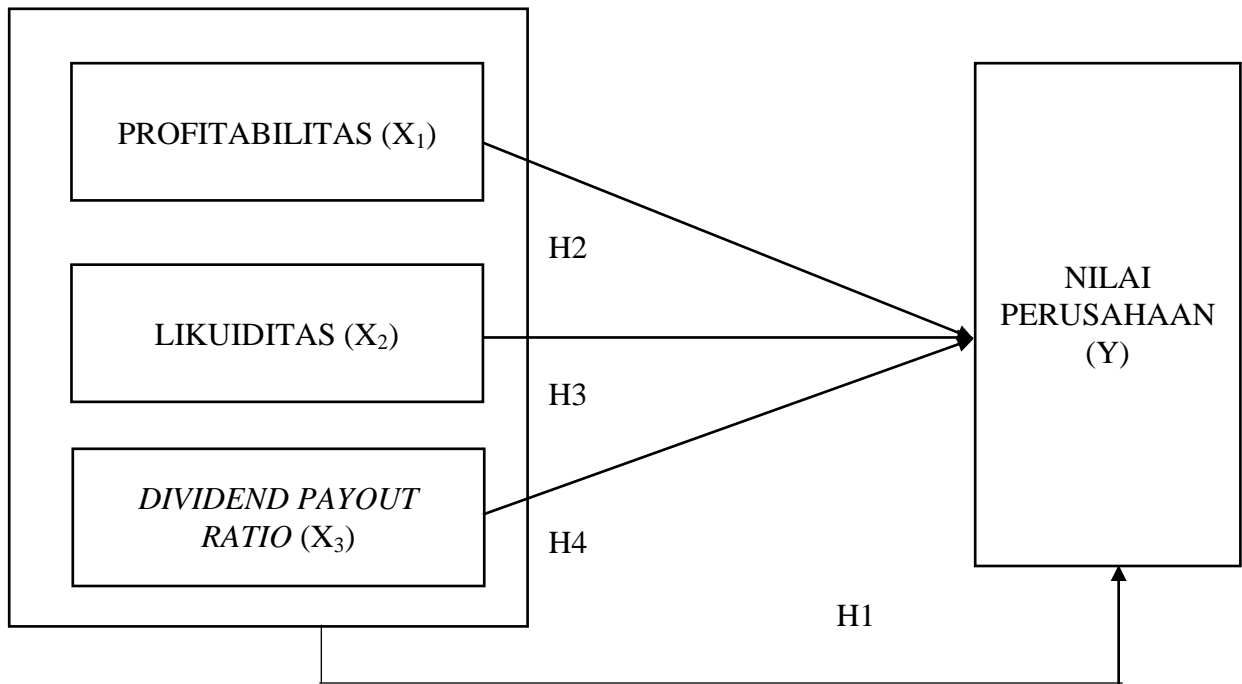
Sumber : disarikan dari berbagai jurnal

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang dijadikan salah satu rujukan penulis, dengan letak perbedaannya penelitian yang hendak penulis teliti dari segi objek penelitiannya, yakni penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor semen. Sedangkan tahun yang digunakan adalah tahun 2014-2022 untuk menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity*, sedangkan likuiditas menggunakan *current ratio*, dan *dividend payout ratio* apakah memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan oleh *price to book value*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Melalui gambaran kerangka pemikiran berikut, diharapkan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan *dividend payout ratio* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibawah ini gambaran hubungan dari masing-masing variabel.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.4 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis**

Pada bagian ini diuraikan hipotesis penelitian yang dilengkapi dengan argumentasi yang melatarbelakangi penetapan hipotesis tersebut. Ada empat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

**2.4.1 Pengaruh secara bersama – sama Profitabilitas, Likuiditas, dan Devidend payout ratio terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset

lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen yang besar juga mendapatkan kepercayaan dari investor yang berkualitas tinggi, karena investor menghargai kepastian hasil investasinya. Dividen tinggi menarik investor dan dengan demikian meningkatkan permintaan saham.

**H1 : Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Devidend payout ratio(DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ini memungkinkan investor untuk melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan dananya dan melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi memberi investor sinyal yang baik tentang kondisi perusahaan yang baik. Dari uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H2: Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

#### **2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut. Rasio likuiditas

yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H3: Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

#### **2.4.4 Pengaruh Devidend payout ratio (DPR) terhadap Nilai**

##### **Perusahaan**

Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Semakin besar dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba ditahan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan perusahaan lambat. Sebaliknya semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan berarti laba yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil. Dari uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H4 : Devidend payout ratio(DPR) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan(PBV)**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif karena meneliti pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Dividend payout ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Data Laporan Keuangan dari masing- masing Perusahaan Semen periode Tahun 2014-2022, dan data diambil melalui website resmi perusahaan dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berupa peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data variabel penelitian dari

tahun 2014 sampai 2022 (9 Tahun) menggunakan data panel yang berhubungan dengan Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), *Dividend payout ratio* (DPR), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 6 (enam) perusahaan, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 54 (lima puluh empat) sampel. Metode pengambilan sampel ini menggunakan laporan keuangan yaitu rincian mengenai *Price-To-Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel akan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik atas laporan keuangan Perusahaan Semen periode 2014 sampai 2022
2. Perusahaan manufaktur sub sektor semen melaporkan laporan keuangannya secara rutin
3. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang melaporkan laba periode 2014 sampai 2022
4. Perusahaan tidak pernah mendapatkan peringatan dari Otoritas Jasa Keuangan
5. Laporan Keuangan yang cukup lengkap dan telah dipublikasi di website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.



### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Dua jenis variabel digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pertama adalah variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Variabel kedua adalah variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen.

#### **3.3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Dhani & Utama, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai suatu perusahaan diukur dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai buku, atau dikenal dengan price-to-book value (PBV).

#### **3.3.1.2 Variabel Independen**

##### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama tahun buku (Prasetyorini, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas.

##### **2. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Di dalam penelitian ini likuiditas menggunakan Current Ratio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

### 3. *Dividend Payout Ratio*

Dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Dividen harus memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham. Seiring pertumbuhan perusahaan, dividen mungkin kecil karena lebih fokus pada akumulasi dana, tetapi ketika jatuh tempo (pendapatan yang tersedia cukup besar), ketika kebutuhan akumulasi dana tidak begitu besar, dividen yang dibayarkan dapat meningkat. . Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini dipilih karena lebih menggambarkan berapa banyak keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan apa yang ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

### 3.4 Definisi Operasional

Dalam definisi operasional variabel ini, akan dibahas mengenai beberapa hal atau istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Konseptual	Parameter	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan <i>Price-To-</i>	Nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}^*}$	Rasio

	<i>Book Value (PBV)</i>	pasar akhirdenganperusahaan,perusahaan di dapat dari ekuitas pada jumlah lembar saham biasa yang beredar. (Solichah, 2017)	*Nilai Buku = $\frac{\text{ekuitas}}{\text{saham yang beredar}}$	
2	Profitabilitas <i>Return On Equity (ROE)</i>	Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan pengelolaan investasi perusahaan. (Pertiwi et al., 2016).	ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak Total}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3	Likuiditas <i>Current Ratio (CR)</i>	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Fred Weston)	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Kebijakan dividen merupakan salah satu keuntungan yang diterima pemegang saham ketika berinvestasi di perusahaan selain capital gain (Solichah, 2017).	DPR = $\frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar}}$	Rasio

Sumber : disarikan dari berbagai jurnal

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut. Data-data tersebut dalam penelitian ini didapat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2021. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.7 Metode Analisis**

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan dalam bentuk angka dan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang diperlukan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan hasil analisis lainnya, yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012). Analisis regresi linier berganda

digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis klasik. Untuk memudahkan analisis digunakan Eviews versi 12.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyajikan data secara ringkas, sehingga dapat dilihat apakah ukuran sebaran datanya normal atau tidak. Statistik deskriptif memberikan ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada penjelasan dan penafsiran.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti berkualitas baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Apabila data yang terkumpul memenuhi semua kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data baik.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal yakni jika perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dimana untuk Eviews menggunakan 2 cara yaitu dengan Histogram dan Uji Jarque-Bera :

a) Histogram

Nilai Jarque-bera  $< X^2$  tabel maka data berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya apabila nilai Jarque-bera  $> X^2$  tabel maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Jarque-bera

1. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2 ) maka data berdistribusi normal
2. Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Kemiripan variabel independen dalam model menyebabkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadimultikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadimultikolinearitas.

### **3. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara data (observasi) dengan data lain dalam variabel yang sama.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW). Pengambilan ada tidaknya autokorelasi antara lain :

1. Bila nilai DW teletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) makakoefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
2. Bilai nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl) makakoefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasinya lebih kecildaripada nol, berarti ada autokorelasi negatif

Bila nilai DW terletaak antara batas atas (du) dan dibawah atas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat bias varian dari satu residual observasi ke residual lainnya dalam model regresi. Pada umumnya data cross-sectional mengandung situasi heteroskedastis karena data tersebut mengumpulkan informasi yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2016).

Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlak. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda, maka dinamakan heterokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Breusch Pagan Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $\text{Prob Obs} \cdot R\text{-Squared} \leq 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika  $\text{Prob Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.3 Analisis Regresi dengan Data Panel**

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:



$$R_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$R_i$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Kebijakan Dividen

$e$  = error

Menurut Gujarati (2013) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

### 3.7.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *common effect model* ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

### 3.7.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

### 3.7.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien.

*Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

### 3.7.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 3.7.4.1 Uji Chow

*Redundant Fixed Effects (Chow)* test yakni pengujian untuk menentukan *model common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 12. Melakukan uji *Redundant Fixed Effects*, data diregresikan dengan menggunakan *model common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *Redundant Fixed Effects – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model common effect}

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model fixed effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Redundant Fixed Effects adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H0 diterima ; maka model common effect.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak ; maka model fixed effect, dilanjut dengan uji hausman.

#### **3.7.4.2 Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 12. Melakukan uji hausman test data juga diregresikan dengan model random effect dan fixed effect, kemudian dilakukan fixed/random effect testing dengan menggunakan correlated random effect – hausman test. Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 :  $\beta_1 = 0$  {maka digunakan model random effect}

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model fixed effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square > 0,05, maka H0 diterima, yang artinya model random effect.
- b. Jika nilai probability Chi-Square < 0,05, maka H0 ditolak, yang artinya model fixed effect.

### **3.7.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.5.1 Uji Parsial (T-test)**

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara semi-individual. Menolak atau menerima hipotesis berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

#### **3.7.5.2 Uji Simultan (F-test)**

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Menolak atau menerima hipotesis berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

2. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### **3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), yang dinyatakan dengan nilai adjusted R – Square (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared (R<sup>2</sup>) dari tabel ringkasan model. Menurut Ghozal (2016), koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang ada di Indonesia berdasarkan IDX pada periode 2014-2022. Sampel perusahaan penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan manufaktur sub sektor semen di periode 2014-2022, adapun perusahaan yang diteliti pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ada 6 perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI, yang penjelasannya sebagai berikut :

1. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian Perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakasa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.



Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP.

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

## 2. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Akhir tahun 2022 menjadi milestone bersejarah bagi SMBR, di mana proses integrasi SMBR ke PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) berhasil diselesaikan dan telah melingkupi seluruh tahapan pembentukan holding BUMN Sub klaster semen yang ditandai dengan penandatanganan Akta Perjanjian Pengalihan Saham pada tanggal 19 Desember 2022 antara Negara Republik Indonesia dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di mana sebanyak 7.499.999.999 (tujuh miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) Saham Seri B milik Negara RI di SMBR beralih kepemilikannya kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sehingga status saat ini SMBR berubah menjadi Non-Persero menjadi PT Semen Baturaja Tbk.

3. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. beroperasi dengan merek dagang Dynamix adalah perusahaan produsen semen di Indonesia, dan merupakan anak perusahaan dari Semen Indonesia Group (SIG).

SBI menjalankan usaha yang terintegrasi dari semen, beton siap pakai, dan produksi agregat. SBI mengoperasikan empat pabrik semen di Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur), dan Lhoknga (Aceh), dengan total kapasitas 14,5 juta ton semen per tahun, dan mempekerjakan lebih dari 2.400 orang.

Dahulu perusahaan ini bernama Semen Cibinong dan pernah mengakuisisi Semen Nusantara. Perusahaan diakuisisi oleh Holcim pada 2006. Pada tahun 2018, perusahaan ini dibeli oleh Semen Indonesia dan mulai September 2019, Holcim Indonesia berganti nama menjadi Dynamix dengan nama perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

4. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik.

Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya holding BUMN yang bergerak di bidang produksi semen. Holding ini ditargetkan dan diyakini mampu

mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham Semen Baturaja ke perusahaan ini.

5. PT. Waskita Beton Precast Tbk

PT Waskita Beton Precast (Waskita Precast) terbentuk resmi sebagai entitas anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita) pada 7 Oktober 2014. Waskita Precast adalah perusahaan manufaktur beton precast dan ready mix dengan kapasitas produksi saat ini salah satu terbesar di Indonesia.

Waskita Precast juga masuk dalam Index Morgan Stanley Capital Internasional (MSCI) 2017, Index LQ45 pada awal tahun 2018, dan Indeks Kompas 100 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 menerima CSA Award dari Asosiasi Analis Efek Indonesia & CSA Research. Dan pada tahun 2020 juga mendapatkan Indonesia Construction Safety Award dan CEO Safety Leadership Award dari A2K4 Indonesia.

Selama perjalanannya, perkembangan kapasitas produksi yang dimiliki oleh Waskita Precast terhitung cukup pesat. Perusahaan saat ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun, dengan didukung oleh 9 plant, 31 batching plant, dan 1 quarry.

6. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABETON) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang

Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Tahun 2008, WIKA Beton telah memiliki 7 pabrik di seluruh Nusantara dengan produksi produk beton kualitas tinggi. WIKA Beton juga memiliki 3 (tiga) Crushing Plant di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. WIKA Beton menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI). Selain itu, WIKA Beton juga memiliki 3 (tiga) jetty yang tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia untuk mendukung layanan distribusi produk kepada para pelanggan. Hingga saat ini, WIKA Beton telah memiliki 4 (empat) anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, PT Wijaya Karya Citra Lautan Teduh dan PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

Dalam tiga tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan inovasi seperti tiang pancang berdiameter 1 meter dan box girder. Maka WIKA Beton pun dipilih menjadi perusahaan referensi dalam studi kasus Economics Benefits of Standards oleh International Organization for Standardization, Geneva Tahun 2013, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Krakatau Beton dan berinovasi melahirkan berbagai produk beton pracetak dan lini bisnis baru, yakni Quarry.

Setahun kemudian, WIKA Beton mengambil sebuah langkah monumental yaitu melakukan pelistingan di Bursa Efek Indonesia, tepatnya pada 8 April 2014. Masih di tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh dan meluncurkan unit Inner Boring. Tahun 2016,

WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Pracetak Gedung dan kembali berinovasi dalam produk PC Wall yang bisa mencapai panjang 24,6 meter.

## 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran, tabel menjelaskan analisis deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/24/23

Time: 10:14

Sample: 2014 2022

	PBV (Y)	ROE (X1)	CR (X2)	DPR (X3)
Mean	2.019824	-0.016131	2.025491	0.480389
Median	1.630148	0.079183	1.382900	0.368228
Maximum	10.93150	0.251250	12.99460	2.248694
Minimum	1.40E-05	-4.112526	0.266708	-0.047004
Std. Dev.	1.929450	0.587245	2.029601	0.492566
Skewness	2.813167	-6.499545	3.457925	1.473094
Kurtosis	12.17300	45.58213	17.76341	5.291142
Jarque-Bera	260.5491	4459.983	598.0213	31.34105
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	109.0705	-0.871081	109.3765	25.94103
Sum Sq. Dev.	197.3072	18.27739	218.3218	12.85891

Observations	54	54	54	54
--------------	----	----	----	----

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel- variabel bebas ROE\_X1, CR\_X2, dan DPR\_X3 terhadap PBV yang merupakan variabel terikat Y mempunyai data sebanyak 54, dimana masing-masing variabel mempunyai hasil:

- 1) Variabel ROE (X1) mempunyai nilai mean sebesar -0,016131 dengan data median= 0,079183 dimana mempunyai data maksimum sebesar 0,251250 dan minimum -4,112526 serta nilai standar deviasi = 0,587245.
- 2) Variabel CR (X2) mempunyai nilai mean sebesar 2,025491 dengan data median=1,382900 dimana mempunyai data maksimum sebesar 12,99460 dan minimum 0,266708 serta nilai standar deviasi = 2,029601.
- 3) Variabel DPR (X3) mempunyai nilai mean sebesar 0,480389 dengan data median=0,368228 dimana mempunyai data maksimum sebesar 2,248694 dan minimum -0,047004 serta nilai standar deviasi = 0,492566.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

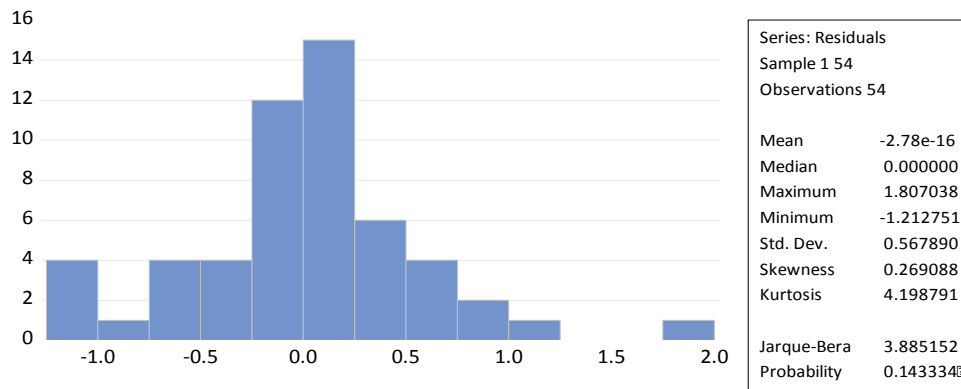
##### **4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Model yang baik adalah model dengan distribusi data yang normal. Ada dua cara untuk memeriksa normalitas data menggunakan eviews, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang

merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 3,89 dengan nilai probability 0,14. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,14 lebih besar dari 0,05.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Jika variance berlanjut dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan homoskedastis, dan jika variance tidak konstan atau berubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, yaitu. setiap variabel independen



diregresi dengan residual absolut sebagai variabel dependen. Residual adalah perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diperkirakan, sedangkan yang absolute adalah nilai mutlak. uji ini digunakan untuk meregresi residual absolute dari variabel independen. Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.074811	Prob. F(3,50)	0.9733
Obs*R-squared	0.241304	Prob. Chi-Square(3)	0.9707
Scaled explained SS	1.418712	Prob. Chi-Square(3)	0.7012

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk nilai probability chi-square dari Obs\*R- Squared sebesar 0,9707 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah hubunngan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section) (Gujarati, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebasdari autokorelasi.

**Tabel 4.4****Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19  
 Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587	
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291	
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323	
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120	
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971	
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537	
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587	

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat untuk nilai Durbin Watson sebesar 1,501320 dan nilai ini berada diantara nilai DU dan 4-DU. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Menurut Gujarati (2013), jika nilai Centered VIF lebih besar dari 10 maka model regresi dapat dikatakan tidak multikolinieritas.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/24/23 Time: 10:22  
Sample: 1 54  
Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROE	0.207614	1.054420	1.053610
CR	0.017371	2.121574	1.053023
DPR	0.297382	2.090734	1.061762
C	0.185675	2.783910	NA

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat dilihat pada bagian Centered VIF dimana nilainya untuk semua variabel independen (X) tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen (X).

**4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analitis, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pilihan model tergantung pada asumsi peneliti dan memenuhi persyaratan pemrosesan data statistik yang benar untuk memperhitungkannya secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama adalah memilih model yang tepat dari tiga model yang tersedia (CEM, FEM atau REM), antara lain:

**Tabel 4.6****Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common**

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19  
 Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.716733	0.430900	3.984060	0.0002
ROE?	-0.982710	0.455647	-2.156733	0.0359
CR?	0.064658	0.131800	0.490574	0.6259
DPR?	0.325311	0.545328	0.596542	0.5535
Root MSE	1.826141	R-squared		0.087319
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared		0.032558
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression		1.897781
Akaike info criterion	4.190435	Sum squared resid		180.0786
Schwarz criterion	4.337767	Log likelihood		-109.1417
Hannan-Quinn criter.	4.247255	F-statistic		1.594546
Durbin-Watson stat	1.025022	Prob(F-statistic)		0.202397

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

**Tabel 4.7****Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed**

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19  
 Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			

WTON--C -1.194061

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random**

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/12/23 Time: 12:20  
 Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.716733	0.374487	4.584227	0.0000
ROE?	-0.982710	0.395994	-2.481628	0.0165
CR?	0.064658	0.114545	0.564475	0.5750
DPR?	0.325311	0.473933	0.686406	0.4956
Random Effects (Cross)				
INTP--C	0.000000			
SMBR--C	0.000000			
SMCB--C	0.000000			
SMGR--C	0.000000			
WSBP--C	0.000000			
WTON--C	0.000000			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.649323	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	1.826141	R-squared	0.087319
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.032558
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.897781
Sum squared resid	180.0786	F-statistic	1.594546

Durbin-Watson stat	1.025022	Prob(F-statistic)	0.202397
Unweighted Statistics			
R-squared	0.087319	Mean dependent var	2.019824
Sum squared resid	180.0786	Durbin-Watson stat	1.025022

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Setelah hasil regresi ditentukan dengan menggunakan model *common*, *fixed* dan *random* seperti di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk menentukan model estimasi mana yang lebih baik diantara model *common* atau model *fixed*. Saat memutuskan antara kedua model tersebut, digunakan uji Chow sebagai pengujian untuk memilih model regresi data panel, sebagai berikut.

**4.2.4 Hasil Uji Chow dan Uji Hausmann**

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability chi-square  $< 0,05$  maka yang dipilih adalah model *fixed*
- b. Apabila probability chi-square  $> 0,05$  maka yang dipilih adalah model *common*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka perlu melakukan uji Lagrange Multiplier (Uji LM) untuk menentukan antara model *common* dengan *random*. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model *fixed effect* model yang digunakan maka **Tidak Perlu dilakukan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)** dan perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji haussman untuk menentukan model *fixed* atau *random* yang digunakan.



**Tabel 4.9 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.239774	(5,45)	0.0030
Cross-section Chi-square	20.844048	5	0.0009

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan probability dari cross-section chi- square sebesar 0,0009 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *fixed*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model *fixed* atau *random* yang digunakan **tanpa melakukan Uji LM.**

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.111066	3	0.0002

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *fixed*, tetapi apabila probability  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *random*. Pada hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitly cross- section random sebesar



0,0002 lebih rendah dari 0,05, artinya pada hasil uji hausman **memilih menggunakan model *fixed***.

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi **data panel menggunakan model *fixed*** dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

#### **4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Setelah model *fixed* dipilih sebagai model terbaik yang digunakan dan dipastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian bebas dari masalah asumsi klasik. Selain itu, analisis regresi dilakukan untuk setiap model regresi. Regresi data panel digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin, 2011:29).

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu PBV (Y) dan terdapat pula variabel independen yang terdiri dari ROE (X1), CR (X2) dan DPR (X3). Hasil regresi model *fixed* effect disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Regresi Data Panel *Model Fixed***

Dependent Variable: PBV?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/12/23 Time: 12:19  
Sample: 2014 2022  
Included observations: 9  
Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			
WTON--C	-1.194061			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587	
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291	
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323	
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120	
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971	
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537	
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587	

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 diatas, maka persamaannya yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV (Y) = 2,539696 + 0,956543 (X1) + 0,291701 (X2) - 0,115606 (X3) + ei$$

Keterangan :

- X1 = ROE
- X2 = CR
- X3 = DPR
- e = standar eror

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 2,539696, hal ini menunjukkan apabila variabel ROE, CR, dan DPR konstan, maka PBV sebesar 2,539696.
2. Koefisien ROE (X1) sebesar 0,956543 artinya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai ROE naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai PBV sebesar 0,956543.
3. Koefisien CR (X2) sebesar 0,291701 artinya menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai CR naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai PBV sebesar 0,291701.
4. Koefisien DPR (X3) sebesar -0,115606 artinya menunjukkan bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap PBV. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai DPR naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai PBV sebesar 0,115606.

#### **4.2.6 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.2.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh

b. Jika nilai probability > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji-t (Model Fixed)**

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19  
 Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			
WTON--C	-1.194061			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587	
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291	
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323	
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120	
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971	
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537	
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587	

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

1. Profitabilitas (ROE)

Dari pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas variabel ROE sebesar (**0,0278** < 0,05), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian **H<sub>2</sub>diterima**.

## 2. Likuiditas (CR)

Dari pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas variabel CR sebesar ( $0,0474 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**.

## 3. *Dividend payout ratio* (DPR)

Dari pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas variabel DPR sebesar ( $0,0147 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian **H<sub>4</sub> diterima**.

### 4.2.6.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah sama semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,003587. Hal tersebut menunjukkan nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **variabel profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan**. Dengan demikian, **H<sub>1</sub> diterima**.

#### 4.2.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

**Tabel 4.13**

#### **Hasil $R^2$ Regresi Data Panel (Model Fixed)**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587

**Sumber: Data Olahan Eviews 12**

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai adjusted R-squared 0,769291 dimana nilai ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 76,93%. Sedangkan sisanya 23,07% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

#### 4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

##### **4.2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dibuktikan

dengan nilai signifikansi 0,0278 ( $< 0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel profitabilitas (ROE) positif (+), artinya semakin besar profitabilitas (ROE) yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (PBV). Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan labanya untuk pemegang saham, dan hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Karena rasio keuntungan perusahaan yang tinggi, menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Purnama, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dikarenakan meningkatnya profitabilitas (ROE) selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

#### **4.2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0474 ( $< 0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel likuiditas (CR) positif (+), artinya semakin besar likuiditas (CR) yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (PBV). Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya,



hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dan dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrana Oktaviarni, 2019) menyatakan bahwa menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **4.2.7.3 Pengaruh *Dividend payout ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0147 ( $<0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel kebijakan dividen (DPR) negatif (-), artinya semakin besar kebijakan dividen (DPR) yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin kecil pula nilai perusahaan (PBV). Perusahaan mampu membayarkan dividen yang besar juga mendapatkan kepercayaan dari investor yang berkualitas tinggi, karena investor menghargai kepastian hasil investasinya dan mengantisipasi ketidakpastian risiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (palupi et al., 2018) yang menyimpulkan *dividend payout*

*ratio*(DPR)berpengaruh terhadap nilai perusahaan(PBV), semakin tinggi laba ditahan, semakin sedikit laba yang digunakan untuk membayar dividen dan sebaliknya.

Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Mardiyati, et al., 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

#### **4.2.7.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Dividend payout ratio* secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *Dividend payout ratio* (DPR) secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,003587 ( $< 0,05$ ) dengan hasil adjusted R-squared sebesar 76,93%, sisanya 23,07% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor-faktor seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan *Dividend payout ratio* memberikan kontribusi yang cukup signifikan mempengaruhi pergerakan Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2022, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *Dividend payout ratio* (DPR) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,003587 ( $< 0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0278 ( $< 0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,0474 (<0,05)$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,0147 (<0,05)$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keempat dinyatakan diterima, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, mengingat ROE memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, maka tingkat ROE memberikan indikasi return yang diterima investor. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana investasinya. Semakin tinggi Nilai ROE berarti penggunaan ekuitas perusahaan yang lebih efisien. ROE merupakan indikator penting untuk mengevaluasi prospek masa depan

perusahaan adalah untuk menentukan sejauh mana profitabilitas perusahaan telah tumbuh. Semakin tinggi ROE, semakin optimal penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, dan laba yang lebih tinggi berarti pertumbuhan yang progresif.

2. Bagi perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI bahwa likuiditas penting diperhatikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena likuiditas indikator yang terpenting berupa laba bersih yang sering didasari investor dalam menerima keuntungan sehingga perusahaan harus lebih sering dalam melakukan pengelolaan asset secara baik dan sesuai aturan yang ada sehingga investor lebih tertarik dengan penanaman modal pada perusahaan.
3. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan kembali keputusan perusahaan apakah akan membagikan laba sebagai dividen atau membagikannya sebagai modal ditahan (capital gain). Dengan demikian, investor dapat memilih untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut atau berinvestasi pada perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan prospek yang baik di masa mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang dari penelitian ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya juga dapat merujuk pada perusahaan dari industri lain, karena setiap industri memiliki nilai perusahaan yang berbeda – beda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau memperluas topik penelitian selain profitabilitas, likuiditas, dan *dividend payout ratio* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angrita Denziana Winda Monica. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011- 2014) Angrita. 147(2),
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Budi Setyawan. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *JMM Online Vol. 3 No.7 Juli*
- Christina Dewi Wulandari, & Tri Damayanti. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
- Dhani, I. P., & Utama, A. S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 2, No. 1, 135-148.
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5201>
- Editor, “Semen Indonesia”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Semen\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Semen_Indonesia). diakses tanggal 1 Febuari 2023
- Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno. *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.1 2019 ISSN 2303-0356 Hal. 1-16 DOI: https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16Hal. 1-16. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).*

- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(1).
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N, Damodar. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku2. Edisi 5. Penerbit Salemba: Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, Financial Ratio For Business, Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Ihwanudin, Nandang, et al. DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2020.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 2, No. 2.
- Mardiyati, Umi., Ahmad ,Gatot Nazir., Putri ,Ria. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Jakarta. III(1), 1-17.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan.Edisi 14.Liberty Yogyakarta
- Nurhayati, Mafizatun. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2,. Hal. 144-153. Juli.
- Nurminda, Aniela, dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). e- Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017.
- Palupi, r. s., & hendiarto, s. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. 2 no. 2, 177-185.



- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4, No.1, 1369-1380.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. 4, no. 1, 11- 21.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis.
- Septi Wulandari, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)”.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solichah, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Properti dan real estate. 15, no.2, 105-110.
- Sugiarto. (2002). Pengantar Akuntansi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiarto, Melanie. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan.Hutang Sebagai Intervening.Jurnal Akuntansi Kontemporer. 3 (1) h: 1-25.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. IX(1). 41-48.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal.Universitas Negeri Semarang.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK dan Berbasis IFRS-Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2).

- Ni Made Rianita. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *ARTHA SATYA DHARMA*, 14(2). <https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.228>
- Pasya, M., Badariah, E., & Andriani, R. (2022). PENGARUH DEVIDEN YIELD RATIO, DEVIDEN PAYOUT RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 2(2). <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v2i2.62>
- Setianto, B. (2016). Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai penggerak utama kenaikan harga saham. In *Jakarta, BSK Capital*.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi. In *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Yunita, R. A., Hani, S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH RETURN ON ASSET. *JURNAL AKUNTANSI*, 11(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.580>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

### TABULASI DATA UNTUK VARIABEL PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,

#### DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN NILAI PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	ROE	CR	DPR
INTP	2014	2,6127	0,2154	4,9339	0,6259
INTP	2015	2,5508	0,1825	4,8866	1,1407
INTP	2016	1,6478	0,1481	4,5250	0,3947
INTP	2017	2,6301	0,0757	3,7031	1,8388
INTP	2018	2,4326	0,0493	3,1373	2,2487
INTP	2019	2,5942	0,0795	3,2833	1,1032
INTP	2020	2,1409	0,0815	2,9173	1,4775
INTP	2021	2,0508	0,0867	2,4398	1,0291
INTP	2022	1,8625	0,0942	2,1385	0,9448
SMCB	2014	1,8295	0,0769	0,5952	1,0103
SMCB	2015	0,8615	0,0207	0,6524	1,3564
SMCB	2016	0,8290	(0,0353)	0,4645	0
SMCB	2017	0,8614	(0,1053)	0,5436	0
SMCB	2018	2,1808	(0,1290)	0,2667	0
SMCB	2019	1,2544	0,0715	1,0821	0
SMCB	2020	1,4179	0,0860	1,0181	0,0424
SMCB	2021	1,1417	0,0645	1,3434	0,2709
SMCB	2022	1,0837	0,0708	1,0433	0,2577
SMGR	2014	3,2046	0,2315	2,2100	0,4340
SMGR	2015	2,1104	0,1711	1,5970	0,4920
SMGR	2016	1,5996	0,1557	1,2725	0,3988
SMGR	2017	1,7925	0,0561	1,5678	0,8853
SMGR	2018	1,9598	0,0987	1,9672	0,2611
SMGR	2019	2,0123	0,0741	1,3610	0,5194
SMGR	2020	1,9763	0,0817	1,3527	0,0952
SMGR	2021	1,1102	0,0559	1,0746	0,5440
SMGR	2022	0,9948	0,0553	1,4454	0,4098
WTON	2014	3,0576	0,1516	1,3295	0,0620
WTON	2015	1,7785	0,0788	1,3688	0,5737
WTON	2016	1,7633	0,1125	1,3091	0,1854
WTON	2017	0,6840	0,1260	1,0320	0,2400
WTON	2018	0,3697	0,1587	1,1186	0,2078

WTON	2019	0,4817	0,1490	1,1572	0,2858
WTON	2020	0,3277	0,0385	1,1151	1,0403
WTON	2021	0,0000	0,0245	1,1125	0,3148
WTON	2022	0,0371	0,0462	1,1236	0,0968
WSBP	2014	0,0003	0,1998	1,9601	0
WSBP	2015	3,9616	0,2512	0,4127	0
WSBP	2016	1,6125	0,0857	2,3159	0,5982
WSBP	2017	1,2250	0,1367	1,5243	0,3173
WSBP	2018	1,1237	0,1400	1,3970	0,6799
WSBP	2019	0,9333	0,0991	1,6213	0,6842
WSBP	2020	6,2405	(4,1125)	0,5476	(0,0470)
WSBP	2021	1,0816	(0,7959)	0,4370	0
WSBP	2022	1,1907	(0,3213)	0,3425	0
SMBR	2014	1,3287	0,1208	12,9946	0,2323
SMBR	2015	0,9573	0,1201	7,5727	0,2318
SMBR	2016	8,6816	0,0830	2,8683	0,3417
SMBR	2017	10,9315	0,0430	1,6800	0,4417
SMBR	2018	4,9554	0,0219	2,1344	0,4819
SMBR	2019	1,2465	0,0086	2,2880	0,6308
SMBR	2020	3,0866	0,0032	1,2959	0,5608
SMBR	2021	2,0394	0,0149	2,7729	0
SMBR	2022	1,2323	0,0307	1,7227	0

### Rasio PBV Perusahaan Semen Tahun 2014-2022

PBV (x kali)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2,6	2,6	1,6	2,6	2,4	2,6	2,1	2,1	1,9
Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,8	0,9	0,8	0,9	2,2	1,3	1,4	1,1	1,1
Semen Indonesia (persero) Tbk	3,2	2,1	1,6	1,8	2,0	2,0	2,0	1,1	1,0
Wijaya Karya Beton Tbk	3,1	1,8	1,8	0,7	0,4	0,5	0,3	0,0	0,0
Waskita Beton Precast Tbk	0,0	4,0	1,6	1,2	1,1	0,9	6,2	1,1	1,2
Semen Baturaja Tbk	1,3	1,0	8,7	10,9	5,0	1,2	3,1	2,0	1,2
Rata - rata	2,0	2,0	2,7	3,0	2,2	1,4	2,5	1,2	1,1

### Rasio Profitabilitas Perusahaan Semen Tahun 2014-2022

ROE	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggak Prakasa Tbk	21,54%	18,25%	14,81%	7,57%	4,93%	7,95%	8,15%	8,67%	9,42%
Solusi Bangun Indonesia Tbk	7,69%	2,07%	-3,53%	-10,53%	-12,90%	7,15%	8,60%	6,45%	7,08%
Semen Indonesia (persero) Tbk	23,15%	17,11%	15,57%	5,61%	9,87%	7%	8,17%	5,59%	5,53%
Wijaya Karya Beton Tbk	15,16%	7,88%	11,25%	12,60%	15,87%	14,90%	3,85%	2,45%	4,62%
Waskita Beton Precast Tbk	19,98%	25,12%	8,57%	13,67%	14,00%	9,91%	-411,25%	-79,59%	-32,13%
Semen Baturaja Tbk	12,08%	12,01%	8,30%	4,30%	2,19%	0,86%	0,32%	1,49%	3,07%
Rata - rata	16,60%	13,74%	9,16%	5,54%	5,66%	8,03%	-63,69%	-9,16%	-0,40%

### Rasio Likuiditas Perusahaan Semen Tahun 2014-2022

CR (x kali)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	4,93	4,89	4,53	3,70	3,14	3,28	2,92	2,44	2,14
Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,60	0,65	0,46	0,54	0,27	1,08	1,02	1,34	1,04
Semen Indonesia (persero) Tbk	2,21	1,60	1,27	1,57	1,97	1,36	1,35	1,07	1,45
Wijaya Karya Beton Tbk	1,33	1,37	1,31	1,03	1,12	1,16	1,12	1,11	1,12
Waskita Beton Precast Tbk	1,96	0,41	2,32	1,52	1,40	1,62	0,55	0,44	0,34
Semen Baturaja Tbk	12,99	7,57	2,87	1,68	2,13	2,29	1,30	2,77	1,72
Rata - rata	4,00	2,75	2,13	1,68	1,67	1,80	1,37	1,53	1,30

### Rasio Dividend payout ratio Perusahaan Semen Tahun 2014-2022

DPR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	63%	114%	39%	184%	225%	110%	148%	103%	94%
Solusi Bangun Indonesia Tbk	101%	136%	0%	0%	0%	0%	4%	27%	26%
Semen Indonesia (persero) Tbk	43%	49%	40%	89%	26%	52%	10%	54%	41%
Wijaya Karya Beton Tbk	6%	57%	19%	24%	21%	29%	104%	31%	10%
Waskita Beton Precast Tbk	0%	0%	60%	32%	68%	68%	-5%	0%	0%
Semen Baturaja Tbk	23%	23%	34%	44%	48%	63%	56%	0%	0%
Rata - rata	39%	63%	32%	62%	65%	54%	53%	36%	28%

### Perusahaan yang dijadikan sampel :

No	Nama Perusahaan
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

### Hasil Uji Statistik Deskriptif :

Date: 05/24/23  
 Time: 10:14  
 Sample: 2014 2022

---

PBV

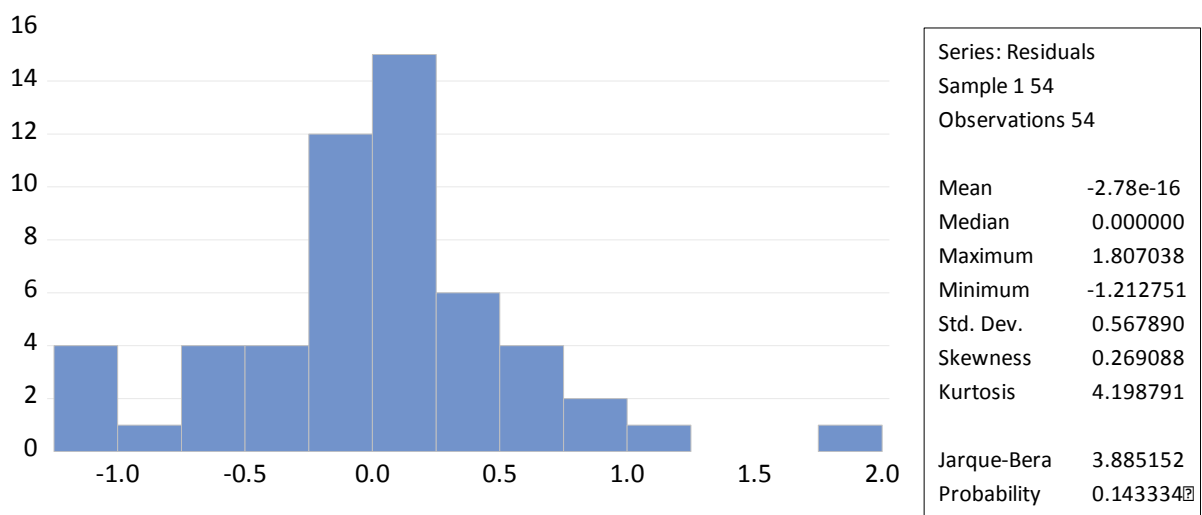
ROE

CR

DPR

Mean	2.019824	-0.016131	2.025491	0.480389
Median	1.630148	0.079183	1.382900	0.368228
Maximum	10.93150	0.251250	12.99460	2.248694
Minimum	1.40E-05	-4.112526	0.266708	-0.047004
Std. Dev.	1.929450	0.587245	2.029601	0.492566
Skewness	2.813167	-6.499545	3.457925	1.473094
Kurtosis	12.17300	45.58213	17.76341	5.291142
Jarque-Bera	260.5491	4459.983	598.0213	31.34105
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	109.0705	-0.871081	109.3765	25.94103
Sum Sq. Dev.	197.3072	18.27739	218.3218	12.85891
Observations	54	54	54	54

### Hasil Uji Normalitas :



### Hasil Uji Heteroskedastisitas :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.074811	Prob. F(3,50)	0.9733
Obs*R-squared	0.241304	Prob. Chi-Square(3)	0.9707
Scaled explained SS	1.418712	Prob. Chi-Square(3)	0.7012

### Hasil Uji Autokorelasi :

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19

Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587	
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291	
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323	
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120	
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971	
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537	
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587	

### Hasil Uji Multikolinieritas :

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/24/23 Time: 10:22  
 Sample: 1 54  
 Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROE	0.207614	1.054420	1.053610
CR	0.017371	2.121574	1.053023
DPR	0.297382	2.090734	1.061762
C	0.185675	2.783910	NA

### Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common :

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19

Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	1.716733	0.430900	3.984060	0.0002
ROE?	-0.982710	0.455647	-2.156733	0.0359
CR?	0.064658	0.131800	0.490574	0.6259
DPR?	0.325311	0.545328	0.596542	0.5535
Root MSE	1.826141	R-squared		0.087319
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared		0.032558
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression		1.897781
Akaike info criterion	4.190435	Sum squared resid		180.0786
Schwarz criterion	4.337767	Log likelihood		-109.1417
Hannan-Quinn criter.	4.247255	F-statistic		1.594546
Durbin-Watson stat	1.025022	Prob(F-statistic)		0.202397

### Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed :

Dependent Variable: PBV?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/12/23 Time: 12:19  
Sample: 2014 2022  
Included observations: 9  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			
WTON--C	-1.194061			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587

### Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random:

Dependent Variable: PBV?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/12/23 Time: 12:20  
Sample: 2014 2022  
Included observations: 9  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 54  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.716733	0.374487	4.584227	0.0000
ROE?	-0.982710	0.395994	-2.481628	0.0165
CR?	0.064658	0.114545	0.564475	0.5750
DPR?	0.325311	0.473933	0.686406	0.4956
Random Effects (Cross)				
INTP--C	0.000000			
SMBR--C	0.000000			
SMCB--C	0.000000			
SMGR--C	0.000000			
WSBP--C	0.000000			
WTON--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.649323	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	1.826141	R-squared		0.087319
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared		0.032558
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression		1.897781
Sum squared resid	180.0786	F-statistic		1.594546
Durbin-Watson stat	1.025022	Prob(F-statistic)		0.202397
Unweighted Statistics				
R-squared	0.087319	Mean dependent var		2.019824
Sum squared resid	180.0786	Durbin-Watson stat		1.025022

### Hasil Uji Chow :

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.239774	(5,45)	0.0030
Cross-section Chi-square	20.844048	5	0.0009



### Hasil Uji Hausman :

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.111066	3	0.0002

### Hasil Regresi Data Panel Model Fixed :

Dependent Variable: PBV?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/12/23 Time: 12:19

Sample: 2014 2022  
Included observations: 9  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			
WTON--C	-1.194061			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587

### Hasil Uji-t (Model Fixed) :

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 12:19

Sample: 2014 2022  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539696	0.492060	5.161354	0.0000
ROE?	0.956543	0.420650	2.273964	0.0278
CR?	0.291701	0.143081	2.038704	0.0474
DPR?	-0.115606	0.627713	-2.184171	0.0147
Fixed Effects (Cross)				
INTP--C	0.745476			
SMBR--C	2.444089			
SMCB--C	-1.064120			
SMGR--C	-0.176299			
WSBP--C	-0.755086			
WTON--C	-1.194061			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587

### Hasil R2 Regresi Data Panel (Model Fixed) :

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.505619	R-squared	0.879587
Mean dependent var	2.019824	Adjusted R-squared	0.769291
S.D. dependent var	1.929450	S.E. of regression	1.649323
Akaike info criterion	3.989619	Sum squared resid	122.4120
Schwarz criterion	4.321116	Log likelihood	-98.71971
Hannan-Quinn criter.	4.117465	F-statistic	3.441537
Durbin-Watson stat	1.501320	Prob(F-statistic)	0.003587